

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Riset ialah suatu upaya agar bisa digunakan untuk melakukan penelitian atau (*research*) merupakan usaha dalam menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukannya dengan metode-metode yang bersifat ilmiah.¹ Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bermaksud menyelidiki suatu fenomena dalam lingkungan yang alamiah.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek yang dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif-kualitatif sebab mendeskripsikan suatu kejadian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengambarkannya suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam sebuah kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaannya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan menganalisis proses pengambilan simpulan, serta menganalisis pada dinamika hubungan antar kejadian yang diobservasi, dengan menggunakan dinamika ilmiah. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan mengenai permasalahan “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa enthpreneuership pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”, karena dengan metode

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49

² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002

kualitatif mampu mendiskripsikanya proses pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa enthrepneuership pada anak serta meningkatkan kemampuan anak.

B. Sumber Data

Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis mengambil beberapa sumber data, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data pokok yang live dikumpulkanya oleh peneliti dari objek penelitiannya.³ Data primer di peroleh dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung yaitu, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan RA Nurul Yasin Mejobo Kudus. Sumber data primer ini meliputi kepala RA, guru kels dan wali murid.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber pendataan sekunder ialah sumber yang diinformasikan yang tak secara langsung didapatkan dari seseorang atau kelembagaan yang mempunyai kewewenang serta tanggung jawab terhadap penginformasian yang ada padanya.⁴ Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, yang meliputi Tujuan berdiri, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Daftar guru, Jumlah peserta didik Raudltul Athfal (RA) Nurul Yasin Mejobo Kudus, dan dokumen ainnya yang terkait dengan penelitian.

³ H. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011. Hlm. 152

⁴ Loc. Cit.,

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah melangkah yang paling utama dalam penelitian ini, kerana bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi menjadi sangat penting sebagai metode utama mendapatkan informasi.⁶ Mengapa peneliti memakai observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data kerana peneliti dapat mengamati segala aspek yang berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Dalam hal ini Penulis mencari data mengenai dampak dari Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan yang ada di RA Nurul Yasin.

Jenis observasi yang dipakai untuk penelitian nantinya ialah observasi partisipatif kemoderatan, yakni seorang peneliti terlibat secara live dengan kegiatan keseharian orang yang sedang diamatinya atau ikut dalam beberapa kegiatannya, tidak semuanya. Sehingga terdapat seimbangan perisitan menjadi orang dalam dengan orang luar.⁷

2. Metode *Interview*

Metode *Interview* ialah sebuah pendialogan yang dilaksanakan oleh pewawancara dalam rangka agar mendapatkan penginformasinya dari terwawancara.⁸ Ciri utamanya dari *interview* ialah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁹

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 308

⁶ Dra. Nurul Zuriah, M. Si. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-teori Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta 2006, hlm. 173

⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm 306

⁸ *Ibid*, hlm 126

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pula. Pada awalnya peneliti memakai wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰ Kemudian dilanjutkan dengan wawancara terstruktur yaitu dengan cara menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.¹¹

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data demi mengetahui tentang sejauh mana hasil dari “Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus”. Selain itu, kelebihan dari metode interview ialah peneliti dapat melihat langsung respon dari narasumber secara lebih detail melalui gesture, pengekspreasi muka, dan sebagainya. Sehingga informasi atau datanya semakin detail serta artikulisinya mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pencatatan tulisan yang isinya ialah setiap pertanyaan yang dilakukan tertulis yang disusun oleh seseorang atau kelembagaan untuk mengkaji informasi.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen ini bisa berbentuk pentulisan, penggambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana di RA Nurul Yasin.

¹⁰ Sugiono., *Op. Cit*, hlm.20

¹¹ *Ibid.*, hlm. 319

¹² Hj. Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm, 86

¹³ Sugiono., *Op. Cit*, hlm. 82

D. Uji Keabsahan Data

Dalam hal ini, peneliti akan memakai uji keabsahan data yang dicetuskan oleh Sugiono sebagai legendaris metodologi (dalam buku yang berjudul “*Memahami Penelitian Kualitatif*”), yang meliputi “*credibility* (validitas internal), serta *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), serta *confirmability* (obyektivitas)”. Berikut di bawah ini penjelasannya.

1. Uji *Kredibilitas* (Uji Derajat Kepercayaan)

Beragam metode pengujian kredibilitas informasi. Tetapi, yang peneliti seleksi selaku metode untuk menguji kredibilitas informasi merupakan selaku berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas informasi yang didapatkan. Perpanjangan pengamatannya peneliti dilakukan dengan metode, peneliti kelapangan, melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber informasi yang sempat ditemui ataupun yangterbaru.¹⁴ Apakah penginformasi yang diperoleh itu sehabis dicek kembali ke lapangan informasi telah benar ataupun tidak, berganti ataupun tidak. Apabila sehabis dicek kembali ke lapangan informasi telah benar berarti kredibel, hingga waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri. Untuk meyakinkan apakah peneliti melaksanakan uji kredibilitas lewat perpanjangan pengamatan ataupun tidak, hingga lebih baiknya dibuktikan dengan penjelasannya perpanjangan.¹⁵ Namun apabila informasi yang diperoleh belum valid, hingga peneliti melaksanakan riset berulang-ulang dengan memakai teknik- teknik yang berbeda hingga mendapatkan informasi yang betul- betul valid.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 369

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 370

b. Meningkatkan ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan metode tersebut hingga kepastian informasi serta urutan kejadian hendak bisa direkam secara tentu serta sistematis. Dengan tingkatkan intensitas itu, hingga peneliti bisa melaksanakan pengecekan kembali apakah informasi yang sudah ditemui itu salah ataupun tidak. Demikian pula dengan tingkatkan intensitas, maka peneliti bisa membagikan deskripsi informasi yang akurat serta sistematis tentang apa yang menjadi pengamatanya.¹⁶

c. Menggunakan bahan referensi

Yang diartikan dengan bahan rujukan di mari merupakan terdapatnya pendukung untuk meyakinkan informasi yang sudah ditemui oleh peneliti. Bahan rujukan dalam riset ini, peneliti hendak memenuhi data- data yang dikemukakan dengan potret- potret cerminan universal dokumen.

d. Mengadakan *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti kepada pemberi informasi. Tujuan member check merupakan untuk mengenali seberapa jauh informasi yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi. Apabila informasi yang ditemukandisepakati oleh para pemberi informasi berarti informasinya tersebut valid, sehingga semakinkredibel/ dipercaya, namun apabila informasi yang ditemui peneliti dengan bermacam tafsiranny tidak disepakati oleh pemberi informasi, hingga peneliti butuh melaksanakan dialog dengan pemberi informasi, serta apabila perbedaannya tajam, hingga peneliti wajib merubah

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 370-371

temuannya, serta wajib membiasakan dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi.¹⁷

e. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu.¹⁸

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitis informasi yang dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber.¹⁹

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi metode ialah untuk menguji kredibilitas informasi dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang beragam.²⁰

3) Trianggulasi Waktu

Tinggulasi waktu ialah pengujian kredibilitas informasi bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengecekan dengan wawancara observasi ataupun metode lain dalam waktu ataupun suasana yang beragam.²¹

Dalam trianggulasi sumber peneliti melaksanakan pengecekan informasi tentang keaktifn serta pengalaman partisipan didik yang diperoleh dari kepala RA, guru serta wali murid. Sehabis memperoleh informasi dari sebagian narasumber, setelah itu informasi tersebut dianalisis sehingga menciptakan sesuatu kesimpulan yang valid. Ada pula dalam trianggulasi metode peneliti melaksanakan wawancara setelah itu informasi yang diperoleh dicek kembali

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 375-376

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 372

¹⁹ *Ibid.*, hlm 373

²⁰ *Loc. Cit.* hlm 373

²¹ *Ibid.*, hlm.374

dengan metode observasi, sehingga menciptakan informasi yang betul- betul valid. Sebaliknya dalam triangulasi waktu peneliti melaksanakan wawancara dalam waktu yang berbeda. Apabila dalam riset ini belum menciptakan informasi yang valid, hingga dicoba secara berulang- ulang hingga menciptakan informasi yang betul- betul dapat dipercaya.

2. Uji *Transferability* (Uji keteralihan)

Uji *transferability* ini butuh dicoba biar orang lain bisa menguasai hasil riset kualitatif sehingga terdapat mungkin untuk mempraktikkan hasil riset tersebut, hingga peneliti dalam memuntuk laporannya wajib membagikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, serta bisa dipercaya. Dengan demikian hingga pembaca jadi jelas atas hasil riset tersebut, sehingga bisa memutuskan bisa ataupun tidaknya untuk mengaplikasikan hasil riset tersebut di tempat lain.²² Jadi wajib terdapat cerminan yang disajikan secara jelas, sehingga orang yang membaca hasil riset ini bisa menerapkannya ditempat lain.

3. Uji *Dependability* (Uji Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukna dengan melaksanakan audit terhadap totalitas proses riset.²³ Dalam perihal ini, peneliti hendak didampingi oleh dosen pembimbing selaku pengaudit totalitas kegiatan peneliti dalam melaksanakan riset. Mulai dari gimana peneliti mulai memastikan permasalahan ataupun fokus, merambah lapangan, memastikan sumber informasi, melaksanakan analisis informasi, melaksanakan uji keabsahan informasi, hingga memuntuk kesimpulan wajib bisa ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmablity* (Uji Kepastian)

Dalam riset kualitatif, menguji *confirmability* berarti menguji hasil riset, berhubungan dengan proses

²² *Ibid*, hlm. 376-377

²³ *Ibid*, hlm. 377

yang dicoba. Apabila hasil riset ialah guna dari proses riset yang dicoba, hingga riset tersebut sudah penuh standar *confirmability*. Dalam riset jangan hingga proses tidak terdapat, namun hasilnya terdapat..²⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan metode mengorganisasikan informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta mana yang hendak dipelajari, serta memuntuk kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain. Proses analisis informasi dicoba saat sebelum serta sejauh proses riset berlangsung. Metode analisa informasi dengan metode menganalisis tiap peristiwa yang terjalin di dalam riset yang berlangsung yang berhubungan dengan pendidikan berbasis studi. Perihal ini sejalan dengan analisis yang digunakan dalam riset ini ialah analisis kualitatif deskriptif ialah dengan metode mendiskripsikan serta menginterpretasikan apa yang terdapat, komentar yang lagi berkembang, proses yang lagi tumbuh.²⁵

Analisis informasi kualitatif terdiri dari tiga alur aktivitas yang terjadi terjalin secara bertepatan, ialah²⁶:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi informasi merupakan merangkum data-data yang sudah diperoleh di lapangan, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak butuh.²⁷

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sehabis informasi di reduksi hingga langkah berikutnya merupakan mendisplay informasi yang dicoba dalam wujud penjelasan pendek serta bagan.

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm. 121-131

²⁵ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 82

²⁶ *Ibid*, hlm. 338-345

²⁷ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 338

Dalam mendisplaykan informasi dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart serta sejenisnya. Dengan mendisplaykan informasi, hingga hendak memudahkan untuk menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut.²⁸ Dalam perihal ini, peneliti menyajikan informasi dalam wujud deskripsi ataupun penjelasan pendek tentang keaktifan serta pengalaman siswa selaku hasil blajarnya. Lewat data yang didapat dari dokumen RKH, dokumen hasil belajar siswa, hasil wawancara dengan kepala sekolah serta pula siswa, dokumen penerapan aktivitas.

3. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya merupakan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak didapatkan pembuktian yang akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal yang dijelaskan didukung oleh pembuktian yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁹

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian serta untuk menjawab seputar pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak di RA Nurul Yasin Mejobo Kudus.

²⁸ *Ibid.*, hlm.341

²⁹ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 345